ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH DI SMA NEGERI KABUPATEN BANTAENG

Kamaria

SMA Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng

kamariasmarter@gmail.com

*Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng, yang meliputi tiga aspek yaitu pemantauan, penilaian, dan pembinaan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey. Subjek penelitian adalah pengawas SMA di Kabupaten Bantaeng. Adapun responden yang memberikan penilaian terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah adalah guru PNS di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng sebanyak 136 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng pada aspek pemantauan berada pada kategori baik; aspek penilaian berada pada kategori baik; dan aspek pembinaan berada pada kategori cukup baik. Secara umum disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng berada pada kategori cukup baik.*

*Kata Kunci: supervisi akademik, pengawas sekolah.*

*Abstract*

*This research was aimed to know the impelementation of academic supervision of school supervisors at SMA Negeri in Bantaeng which include three aspect, namely monitoring, assessment, and training. This research is a quantitative research with survey method. Subject of this research were senior high school’s supervisors of Bantaeng. Respondents who gave the assessment on the implementation of academic supervision of school supervisors were teachers of senior high schools in Bantaeng by number of 136 teachers. Data were collected through questionnaire, interview, and documentation. Data were analyzed using descriptive statistics. The results indicate that the implementation of academic supervision of school supervisors at SMA Negeri in Bantaeng; on the aspect monitoring, it is on the good category; on the assessment aspect is on the good category; on the aspect the training is on fairly good category. Commonly, it is concluded that implementation of academic supervision of school supervisors at SMA Negeri in Bantaeng can be classified in fairly good category.*

*Key words: academic supervision, school supervisors.*

**PENDAHULUAN**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 sebagai perubahan dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, telah menetapkan delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Standar-standar tersebut di atas merupakan kriteria minimal mutu pendidikan nasional sehingga ketercapaiannya di sekolah harus selalu dipantau dan dinilai secara berkelanjutan. Tugas untuk melakukan pemantauan dan penilaian pelaksanaan standar nasional pendidikan di setiap sekolah menjadi tanggung jawab pengawas sekolah sebagai bagian dari kegiatan pengawasan akademik dan kegiatan pengawasan manajerial. Pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan di sekolah. Pengawas sekolah adalah guru berstatus Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang oleh pejabat berwewenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada sekolah.

Berdasarkan hasil observasi melalui bincang-bincang penulis dengan beberapa orang guru di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng mengatakan bahwa kondisi pelaksanaan supervisi akademik di sekolah belum sepenuhnya mampu memberi pelayanan dalam pemantauan, penilaian dan pembinaan secara berkualitas, karena kegiatan supervisi akademik umumnya dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan, walaupun sebenarnya sudah ada pengawas rumpun mata pelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, baik oleh pengawas satuan pendidikan maupun pengawas rumpun mata pelajaran terkadang hanya berpatokan pada hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sehingga mereka tidak lagi mensupervisi guru secara langsung. Padahal keberadaan pengawas secara khusus pada satuan pendidikan adalah memberikan dorongan dan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan bentuk permasalahan yang muncul terutama dalam hal pelaksanaan pengajaran karena sesungguhnya pengawas merupakan mitra kerja guru dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran (Siahaan, Rambe & Mahidin, dalam Hendarman, 2015:17).

Pokok persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada aspek pemantauan, penilaian, dan pembinaan di SMA Negeri kabupaten Bantaeng?

Pelaksanaan supervisi/pengawasan akademik oleh pengawas sekolah dilakukan melalui kegiatan pemantauan, penilaian, dan pelatihan/pembimbingan tugas pokok guru yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai kemajuan belajar peserta didik (Sudjana, 2012:108). Pelaksanaan supervisi akademik dalam aspek pemantauan adalah kegiatan pengawas terhadap pelaksanaan standar isi, standar kompetensi lulusan, standar proses, dan standar penilaian. Kegiatan Pemantauan diartikan sebagai pencatatan, perekaman data dan atau fenomena yang terjadi pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Sedangkan yang dipantau dari peserta didik antara lain, kegiatan belajar, sumber belajar, partisipasi dalam belajar, tugas yang dikerjakan, motivasi belajar dll. Data dan informasi yang diperoleh dari pemantauan bisa dijadikan bahan dalam menilai efektif tidaknya pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pemantauan bisa dilanjutkan dengan kegiatan penilaian. Pelaksanaan supervisi akademik dalam aspek penilaian adalah kegiatan pengawas berupa proses pengumpulan, pengolahan dan penyimpulan data dan informasi mengenai kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta penggunaan media dan TIK. Pelaksanaan supervisi akademik dalam aspek pembinaan adalah kegiatan pengawas berupa proses pemberian bantuan dan layanan kepada guru agar guru lebih terampil dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggungjawabnya, yaitu guru dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran, serta penelitan tindakan kelas. Pembinaan didasarkan kepada hasil pemantauan dan penilaian.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tugas pokok dan fungsi pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik serta untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada aspek pemantauan, penilaian, dan pembinaan di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan pada SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Februari sampai bulan April 2016. Subjek penelitian ini adalah pengawas SMA di Kabupaten Bantaeng sebanyak tujuh orang. Adapun responden yang memberikan penilaian terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah adalah guru PNS di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng sebanyak 136 orang. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng, yang terdiri dari tiga aspek yaitu pemantauan, penilaian, dan pembinaan. Data dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase, serta dalam bentuk rangkuman hasil analisis deskriptif pada setiap aspek/dimensi pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah secara perbutir sehingga diketahui persentase masing-masing variabel, kemudian dilanjutkan dengan pengkategorian. Ruslan (2010:71) menjelaskan bahwa kriteria untuk menentukan kategori disesuaikan dengan bobot yang telah ditetapkan oleh pengembang instrumen untuk tiap-tiap item. Dalam hal ini penulis mengkategorikan menjadi dua kategori yaitu “Baik” dan “Tidak Baik”. Batas-batas skor untuk kedua kategori tersebut adalah didasarkan atas jumlah persentase skor 1 dan 2 untuk kategori tidak baik, dan jumlah persentase skor 3 dan 4 untuk kategori baik. Pengkategorian tersebut sengaja dibuat dalam jumlah genap dengan tujuan agar skala tersebut dapat ditransformasikan menjadi indikator satu-nol (*dummy variabel*) secara tepat. Pengkategorian ini digunakan untuk mengetahui butir-butir yang perlu mendapat perhatian serius dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah. Kriteria yang digunakan dalam memberikan rekomendasi terhadap tanggapan responden adalah jika persentase tanggapan responden dalam kategori tidak baik mencapai 25% atau lebih, maka variabel maupun atribut dari variabel tersebut direkomendasikan untuk mendapat perhatian yang serius (Pristiwaluyo, 2009:114).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada aspek pemantauan terdiri atas 11 butir pernyataan. Kategori pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Kategori Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng.

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Nilai | Kategori | Aspek Pemantauan | Aspek Penilaian | Aspek Pembinaan |
| Frekuensi | Persentase(%) | Frekuensi | Persentase(%) | Frekuensi  | Persentase(%) |
| 86 – 100 | Baik Sekali | 39 | 28,68 | 30 | 22,06 | 20 | 14,71 |
| 71 – 85 | Baik | 70 | 51,47 | 67 | 49,27 | 57 | 41,91 |
| 55 – 70 | Cukup | 15 | 11,03 | 25 | 18,38 | 39 | 28,67 |
| <55 | Kurang | 12 | 8,82 | 14 | 10,29 | 20 | 14,71 |
| Jumlah | 136 | 100 | 136 | 100 | 136 | 100 |

Atau dapat pula disajikan dalam gambar berikut ini.

**Y**

Gambar 4.1 Histogram Tingkat Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam aspek Pemantauan.

**Y**

Gambar 4.2 Histogram Tingkat Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Aspek Penilaian.

**Y**

Gambar 4.3 Histogram Tingkat pelaksanaan Supervisi Dalam Aspek Pembinaan.

Berdasarkan hasil analisis perbutir instrumen pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Rangkuman Persentase Hasil Analisis Deskriptif

Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

Di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng

Dalam Aspek Pemantauan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Butir | Pernyataan | Alternatif Jawaban |
| TP | JR | SR | SSR |
| TB | B |
| 1. | Memantau guru dalam mengembangkan silabus.  | 15% | 85% |
| 2. | Memantau guru dalam penggunaan buku sumber dalam pembelajaran. | 18% | 82% |
| 3. | Memantau guru dalam hal kepemilikan dokumen Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran yang diampu. | 21% | 79% |
| 4. | Memantau guru dalam penyimpanan dokumen perolehan hasil belajar peserta didik. | 18% | 82% |
| 5. | Memantau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. | 4% | 96% |
| 6. | Memantau guru dalam mengelola kelas. | 15% | 85% |
| 7. | Memantau guru dalam pelaksanaan pembelajaran. | 15% | 85% |
| 8. | Memantau guru dalam melakukan penilaian pembelajaran. | 19% | 81% |
| 9. | Memantau instrumen penilaian guru. | 16% | 84% |
| 10. | Memantau guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik. | 18% | 82% |
| 11. | Memantau guru dalam mengolah hasil penilaian belajar peserta didik. | 23% | 77% |
| Persentase Aspek Pemantauan Secara keseluruhan | 17% | 83% |

Rangkuman Persentase Hasil Analisis Deskriptif

Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

Di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng

Dalam Aspek Penilaian.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Butir | Pernyataan | Alternatif Jawaban |
| TP | JR | SR | SSR |
| TB | B |
| 12. | Menilai komponen-komponen yang dimuat dalam silabus yang dibuat guru. | 15% | 85% |
| 13. | Menilai komponen-komponen pokok yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. | 9% | 91% |
| 14. | Menilai guru dalam memilih sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. | 21% | 79% |
| 15. | Menilai guru dalam hal penguasaan materi pembelajaran. | 19% | 81% |
| 16. | Menilai guru dalam hal memilih model/metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. | 19% | 81% |
| 17. | Menilai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan apa yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). | 13% | 87% |
| 18. | Menilai guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik (seperti ulangan harian, ulangan semester). | 16% | 84% |
| 19. | Menilai guru dalam membuat rubrik penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. | 32% | 68% |
| 20. | Menilai analisis hasil belajar peserta didik yang dibuat guru. | 21% | 79% |
| 21. | Menilai guru dalam menggunakan alat peraga/media pembelajaran di kelas. | 22% | 78% |
| 22. | Menilai guru dalam hal pemeliharaan alat peraga/media pembelajaran. | 26% | 74% |
| 23. | Menilai guru dalam pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran (komputer, LCD, internet). | 28% | 72% |
| Persentase Aspek penilaian Secara keseluruhan | 20% | 80% |

Rangkuman Persentase Hasil Analisis Deskriptif

Tentang Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah

Di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng

Dalam Aspek Pembinaan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. Butir | Pernyataan | Alternatif Jawaban |
| TP | JR | SR | SSR |
| TB | B |
| 24. | Membina/membimbing guru dalam penyusunan program tahunan/program semester. | 15% | 85% |
| 25. | Membina/membimbing guru dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). | 12% | 88% |
| 26. | Membina/membimbing guru dalam memilih buku sumber yang digunakan dalam pembelajaran. | 23% | 77% |
| 27. | Membina/membimbing guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. | 15% | 85% |
| 28. | Membina/membimbing guru dalam memilih model/metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. | 23% | 77% |
| 29. | Membina/membimbing guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK)/Kompetensi Dasar (KD). | 18% | 82% |
| 30. | Membina/membimbing guru dalam menggunakan instrumen penilaian proses pembelajaran. | 24% | 76% |
| 31. | Membina/membimbing guru dalam menyusun program pengayaan bagi peserta didik yang tuntas. | 34% | 66% |
| 32. | Membina/membimbing guru dalam menyusun program remedial bagi peserta didik yang belum tuntas. | 26% | 74% |
| 33. | Membina/membimbing guru dalam menganalisis hasil ulangan harian peserta didik. | 25% | 75% |
| 34. | Membina/membimbing guru dalam melengkapi dokumen penilaian hasil belajar peserta didik. | 27% | 73% |
| 35. | Membina/membimbing guru dalam pembuatan format analisis hasil belajar peserta didik melalui media komputer. | 39% | 61% |
| 36. | Membina/membimbing guru dalam menganalisis tingkat kesukaran soal. | 49% | 51% |
| 37. | Membina/membimbing guru dalam menganalisis daya pembeda. | 53% | 47% |
| 38. | Membina/membimbing guru dalam menggunakan alat peraga/media pembelajaran di kelas. | 32% | 68% |
| 39. | Membina/membimbing guru dalam hal pemeliharaan alat peraga/media pembelajaran. | 25% | 75% |
| 40. | Membina/membimbing guru dalam pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran (komputer, LCD, internet). | 39% | 61% |
| 41. | Membina/membimbing guru dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). | 53% | 47% |
| 42. | Membina/membimbing guru dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). | 55% | 45% |
| Persentase Aspek Pembinaan Secara keseluruhan | 31% | 69% |

Berdasarkan hasil analisis perbutir tampak bahwa pengawas sekolah sudah melakukan pemantauan dengan baik dalam hal memantau RPP yang dibuat oleh guru, memantau guru dalam mengembangkan silabus, memantau guru dalam mengelola kelas, serta memantau guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian pengawas sekolah sudah menjalankan tugasnya dalam membantu guru sehingga guru bisa lebih terampil dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sergiovanni (1987) dalam Sudjana (2011:56-57) ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu: (1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya yakni melaksanakan pembelajaran yang mendidik; (2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan penilaian kegiatan proses belajar dan proses mengajar di sekolah agar diketahui sejauhmana tercapainya tujuan pembelajaran; (3) Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, mendorong guru untuk selalu berusaha meningkatkan kemampuannya, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawab profesinya. pengawas telah melakukan pemantauan dengan baik dimana pengawas melakukan beberapa kali kunjungan ke sekolah untuk memantau guru binaannya yang meliputi kegiatan supervisi administrasi dan supervisi saat proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan secara langsung dan secara klinis. Pelaksanaan pemantauan kepada guru dilaksanakan sesuai dengan pembagian tugas kepengawasan oleh pengawas rumpun mata pelajaran dan pegawas satuan pendidikan serta pengawas juga bekerja sama dengan kepala sekolah. Sudjana (2011:107) menyatakan bahwa dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah perlu bekerja sama dengan kepala sekolah agar tidak menganggu kegiatan akademik di sekolah yang telah dirancang kepala sekolah.

Kegiatan penilaian pengawas kepada guru binaannya dilakukan pada saat supervisi administrasi dan saat supervisi PBM berlangsung sehingga masih ada beberapa item dari aspek penilaian yang belum dilakukan oleh pengawas sekolah. Hal ini nampak pada hasil analisis perbutir, pengawas sekolah masih perlu meningkatkan kegiatan pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam aspek penilaian berupa menilai guru dalam membuat rubrik penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor; menilai guru dalam hal pemeliharaan alat peraga/media pembelajaran; dan menilai guru dalam pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran (komputer, LCD, internet). Pembuatan rubrik penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sangat penting dilakukan oleh guru karena ini merupakan dasar atau kriteria dalam menilai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mansyur (2015:273) bahwa rubrik atau kriteria adalah pedoman penilaian kinerja atau hasil kerja peserta didik. Dengan adanya kriteria, penilaian yang subjektif atau tidak adil dapat dihindari atau paling tidak adil dapat dihindari atau paling tidak dikurangi, guru menjadi lebih mudah menilai prestasi yang dapat dicapai peserta didik, dan peserta didik pun akan terdorong untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya karena kriteria penilaiannya jelas. Oleh karena itu pembuatan rubrik penilaian oleh guru harus selalu dipantau dan dinilai oleh pengawas sekolah. Alat peraga/media pembelajaran merupakan alat bantu yang dapat digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Masaong (2012:178) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang, pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar.

Supervisi akademik menekankan kepada pembinaan profesional guru sehingga guru lebih terampil dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran (Sudjana,2011:106). Oleh sebab itu pembinaan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggungjawabnya menjadi sasaran utama pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Kegiatan pembinaan yang perlu mendapat perhatian dari pengawas sekolah adalah membina guru dalam menyusun program pengayaan dan program remedial. Program pengayaan dan program remedial merupakan program lanjutan yang dilakukan oleh guru setelah melakukan kegiatan penilaian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mansyur (2015:119) bahwa salah satu kegunaan penilaian kelas adalah memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami siswa sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remidiasi. Untuk mengetahui siswa mana yang mengikuti program pengayaan atau program remedial maka kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah melakukan analisis hasil ulangan harian peserta didik. Selain itu analisis juga berguna untuk mengetahui soal-soal yang sukar atau soal-soal yang mudah. Dengan demikian pengawas seharusnya membina guru dalam menganalisis hasil ulangan harian peserta didik termasuk pembuatan format analisis hasil belajar peserta didik melalui media komputer sehingga memudahkan bagi guru dalam melakukannya. Item berikutnya yang perlu mendapat perhatian dari pengawas sekolah dalam kegiatan pembinaan adalah analisis butir soal yang meliputi analisis tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Analisis butir soal sangat penting dilakukan oleh guru dan perlu dibina oleh pengawas sekolah dalam pelaksanaannya, karena salah satu tujuan dilakukannya analisis butir soal adalah untuk meningkatkan kualitas soal, yaitu apakah soal (1) dapat diterima karena telah didukung oleh data statistik yang memadai, (2) diperbaiki, karena terbukti terdapat beberapa kelemahan, atau bahkan (3) tidak digunakan sama sekali karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali (Surapranata dalam Mansyur (2015:179). Item utama yang perlu mendapat perhatian yang serius dari pengawas sekolah dalam kegiatan pembinaan adalah membina/membimbing guru dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang dapat dijadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta membina guru dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:92-93) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari suatu jenis tindakan guru dalam proses pembelajaran untuk melihat efektif tidaknya tindakan tersebut dalam mengubah proses dan hasil belajar peserta didiknya. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting dilakukan oleh guru dan dibina oleh pengawas sekolah karena dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru dapat memperbaiki dan/atau menemukan metode/teknik pembelajaran yang lebih efektif dalam mata pelajaran yang diampunya sehingga dapat meningkatkan proses belajar maupun hasil belajar yang dicapai peserta didik. Peningkatan kemampuan profesional guru dapat tercapai apabila pengawas sekolah meningkatkan frekuensi kegiatan pembinaan terhadap guru binaannya. Efektivitas dalam pembelajaran di kelas dapat tercapai melalui tingginya frekuensi dan jangka waktu supervisi yang akan membangun nilai-nilai yang diharapkan. Ketika pelaku pendidikan selalu memeriksa catatan pembelajaran guru dengan skema kerja untuk menentukan sejauh mana keterkaitan, kelengkapan tugas dan isi pembelajaran atau sebaliknya (Peretomode dalam Adewale, 2014:4). Dengan demikian kemampuan profesional guru dapat meningkat karena mereka lebih sering dipantau dan dibimbing oleh pengawas sekolah. Kegiatan pembinaan oleh pengawas sekolah bisa juga dilakukan melalui pelatihan kepada guru binaannya, karena tugas utama yang diharapkan dari supervisor dalam pendidikan adalah untuk memberikan bantuan dan bimbingan yang lebih efisien dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Tanggung jawab kritis pengawas adalah untuk membantu guru mendorong perilaku reflektif, yang diduga menjadi bagian penting dari profesionalisme. Pelatihan guru dapat berupa pelatihan on in-service training (Savas, 2013:3). Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:111) bahwa dalam melatih keterampilan guru melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan model pelatihan *in-on-in service learning*.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan.

1. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam aspek pemantauan di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng berada pada kategori baik terutama dalam hal pemantauan pelaksanaan standar proses dan standar isi.
2. Aspek penilaian dalam pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng berada pada kategori baik. Namun masih ada beberapa komponen yang perlu mendapat perhatian serius dari aspek penilaian yaitu penilaian hasil pembelajaran serta penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran.
3. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah dalam aspek pembinaan di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng berada pada kategori cukup baik. Namun masih ada beberapa komponen yang perlu mendapat perhatian serius pada aspek pembinaan yaitu dalam hal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), analisis butir soal, dan pengolahan data hasil penilaian.

Saran

Secara umum pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng berada pada kategori cukup baik. Untuk lebih meningkatkan kinerja pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik, maka perlu dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah Kabupaten Bantaeng kiranya perlu merekrut pengawas SMA khususnya pengawas rumpun mata pelajaran Seni Budaya.
2. Bagi Dinas pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantaeng, sebaiknya memberikan pelatihan dan seminar bagi pengawas sekolah terutama yang terkait dengan peningkatan kemampuan supervisi akademik dalam aspek penilaian dan pembinaan.
3. Bagi pengawas sekolah sebaiknya mempertahankan kinerjanya dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam aspek pemantauan.
4. Pengawas sekolah diharapkan dapat memperbaiki kinerjanya dalam aspek penilaian terutama dalam hal penilaian hasil pembelajaran.
5. Pengawas sekolah diharapkan dapat meningkatkan frekuensi pelaksanaan supervisi akademik pada aspek pembinaaan terutama dalam hal Penelitian Tindakan Kelas (PTK), analisis butir soal, pengolahan data hasil penilaian serta penggunaan media dan TIK dalam pembelajaran.
6. Bagi guru sebaiknya lebih memperhatikan hasil supervisi akademik pengawas sekolah sehingga dapat melaksanakan tugas pokok secara profesional.

**DAFTAR RUJUKAN**

Adewale Orenaiya Solomon. 2014. School Inspection Or, And Supervision Effects In Public Secondary Schools In Ogun State, Nigeria: Where Are We And Where Do We Go?. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*. Volume 3 (Diakses 18 September 2015).

Djaali & Muljono. 2008. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Indonesia: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hendarman. 2015. *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Mansyur, Rasyid Harun, Suratno. 2015. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah; Panduan bagi Guru dan Calon Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mardapi, Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Masaong H. Abd. Kadim. 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru; Memberdayakan Pengawas sebagai Gurunya Guru.* Bandung. CV. Alfabeta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pristiwaluyo Triyanto. 2009. Analisis Kualitas Layanan Perguruan Tinggi dan Harapan Mahasiswa setelah Menyelesaikan Studi di Universitas Negeri Makassar. *Disertasi*.

Ruslan. 2009. Validitas Isi. *Buletin Pabbiritta*. No. 10 Tahun VI. Makassar: LPMP Sulawesi Selatan.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2010. *Penilaian Kinerja Dosen berdasarkan Kepuasan Mahasiswa dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Pasca Kuliah (Studi di FMIPA Universitas Negeri Makassar)*. Jakarta: Pustaka Yaspindo.

Savas Ahmet Cezmi. 2013. Teacher Views On Supervisors Roles In School Development. *Ozean Journal of Social Sciences* 6(1). ISSN 1943-2577. Ozean Publication. (Diakses 18 September 2015).

Sudjana, H. Nana. 2011. *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Binamitra Publishing.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah.* Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDM dan PMP Kementrian

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2012. *Pengawas dan Kepengawasan*. Cikarang: Binamitra Publishing.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_, Dharma, Surya., & Wastandar. 2012. *Pemantauan Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan.* Bekasi: Binamitra Publishing.

 Pendidikan Nasional.

Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.